

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Jordy Pamungkas Akbar, Eindye Taufiq dan Sri Muratik
pamungkasjordy@yahoo.com, beranda.eindye@gmail.com, srimuratik_fe@yahoo.co.id
Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan – 12450

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of variable Board Of Commissioner and Profitability On Corporate Social Responsibility. The population in this study amounted to 39 mining companies go public registered on the Indonesia Stock Exchange during 2009 to 2013. Samples were obtained in this study of 10 companies selected with a three years observation period by purposive sampling method. The data obtained from the company's annual report published. The analysis technique used in this study is a multiple linear regression and hypothesis testing using the classical assumption test, t - and F - statistics with a significance level of 5%. The results showed that all the independent variables that Board Of Commissioner and Profitability proved to be a significant on Corporate Social Responsibility.

Keywords : Board Of Commissioner, Profitability, and Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Definisi *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* dimaknai sebagai *responsibility* karena bersifat sukarela (*voluntary*), tetapi harus dilakukan

sebagai kewajiban yang sudah ditetapkan oleh undang-undang (*mandatory*) karena disertai dengan sanksi.

Peraturan untuk *Corporate Social Responsibility* terdapat undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) maka *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan (Rahmawati 2012, hlm.179). Beberapa tahun lalu tepatnya 2007-2008 isu mengenai CSR sangat ramai dibahas setelah disahkannya UU Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan menganggarkan dana pelaksanaan

tanggung jawab sosial terutama bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya, yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan mewajibkan perseroan menyisihkan sebagian laba bersih untuk pelaksanaan CSR.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena yang terkait praktik pengungkapan informasi tambahan dalam situs www.jatam.org mengenai perusahaan tambang yang dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tambang harus menerapkan program tanggungjawab sosial berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan yang mereka lakukan. Pertambangan merupakan industri yang memberikan manfaat ekonomi tinggi. Penggalan terhadap sumber-sumber kekayaan alam berupa mineral dan batubara mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sumber keuangan negara. Tak dipungkiri, keberadaan aktivitas penambangan umum di negeri ini memberikan nilai tambah ekonomi cukup besar. Namun jika kita melihat kondisi di Indonesia, kegiatan pertambangan untuk mengambil bahan galian berharga dari lapisan bumi yang berlangsung sejak lama telah menimbulkan dampak lingkungan yang sangat besar. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan. Fenomena tersebut adalah gencarnya isu dari LSM lingkungan yang kerap mengindentikkan pertambangan dengan kehancuran lingkungan. Selama lebih dari 50 tahun, konsep dasar pengolahan relatif

tidak berubah, yang berubah adalah skala kegiatannya. Mekanisasi peralatan pertambangan telah menyebabkan skala pertambangan semakin membesar. Perkembangan teknologi pengolahan menyebabkan ekstraksi bijih kadar rendah menjadi lebih ekonomis, sehingga semakin luas dan dalam lapisan bumi yang harus di gali. Hal ini menyebabkan kegiatan tambang telah menimbulkan dampak lingkungan yang sangat besar.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan likuiditas. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran dewan komisaris dan profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang sudah ada. Sembiring (2005) sebagai acuan dasar penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005), peneliti menjelaskan keterbatasan yang terletak pada periode penelitian yang hanya menggunakan satu tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan adanya keterbatasan dari penelitian yang dilakukan Sembiring (2005), peneliti memberikan saran atas keterbatasan dari penelitiannya yaitu penelitian selanjutnya harus menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga memberikan kemungkinan

yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya, selain itu dengan Adjust R² yang rendah menunjukkan penelitian ini masih belum konkrit membuktikan argument-argument teoritis yang telah dipaparkan pada telaah teoritis sehingga penelitian dimasa mendatang sangat dibutuhkan dengan memperbaiki segala keterbatasan penelitian baik yang telah maupun belum diungkapkan.

Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena didasari gap research yang dihasilkan peneliti terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) menunjukkan adanya hasil. Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan ternyata hasilnya masih belum konsisten. Hal ini membuktikan masih perlunya penelitian lebih lanjut. Dengan adanya fenomena/kasus dan gap research seperti yang telah dijelaskan, menyebabkan adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun faktor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian

ini adalah ukuran dewan komisaris dan profitabilitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Hal ini berarti, perusahaan dan stakeholder membentuk hubungan yang saling memengaruhi. 'Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan stakeholder akan memberikan sinyal berupa goodnews yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan' (Laksmitaningrum & Purwanto, 2013). Asumsi teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan. 'Stakeholder theory artinya sebagai

kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum' penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan' (Almiyanti, 2014).

Teori Legitimasi

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. 'Perusahaan dapat bertahan hidup jika masyarakat disekitarnya menyadari bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat' (Laksmitaningrum & Purwanto, 2013). Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. 'Teori Legitimasi (*legitimacy theory*) menyatakan bahwa hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku dengan memperhatikan lingkungan' (Yulfaida & Zulaika dalam jurnal Almiyanti 2014).

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat

beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. 'Perusahaan dapat bertahan hidup jika masyarakat disekitarnya menyadari bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat' (Laksmitaningrum & Purwanto, 2013). Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. 'Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau intersection point bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah' (Harahap 2011, hlm.532).

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan salah satu elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas rutin suatu perusahaan. Pentingnya CSR bahkan telah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan saat ini. Hal inilah yang akan dijadikan program prioritas oleh perusahaan dalam upaya menciptakan sebuah sinergi yang baik antara usaha yang dijalankan dengan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar. Turut berperan membangun dalam hal ini, diharapkan dapat menciptakan image positif bagi perusahaan yang memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat, membangun publik awareness atas program-program CSR yang dilakukan perusahaan dan meningkatkan brand awareness

produk-produk perusahaan di mata masyarakat. ISO 26000 dalam Rusdianto (2013, hlm.7) menyatakan bahwa ‘Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi’. Dengan adanya dalam pengertian ini meliputi baik untuk kegiatan, produk maupun jasa. Sehingga masyarakat dapat percaya atas tanggung jawab dari suatu organisasi tersebut. Penelitian Iskandar & Dian dalam jurnal Laksmitaningrum & Purwanto (2013) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung sosial perusahaan adalah kesadaran baru dari dunia usaha bahwa perusahaan tidak hidup dalam lingkungan yang terisolir yang bebas dari pengaruh perubahan sosial budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat disekitarnya. *Corporate Social Responsibility* telah menjadi isu yang dipersoalkan oleh kalangan masyarakat umum, dunia bisnis, dan pemerintah. Sehingga perusahaan wajib mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* dalam dunia bisnisnya

CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders, serta dapat mencapai profit maksimum

sehingga dapat meningkatkan harga saham. CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah Triple Bottom Lines, yaitu: *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat) dan *Planet* (lingkungan). Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial. Menurut Warshut dalam buku Azheri (2011, hlm.47-50).

Kategori pengukuran *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI) G3* yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia dengan data yang diperoleh dari *annual report* dan *Sustainability report*. Indikator *Corporate Social Responsibility* ini antara lain indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan

indikator kinerja sosial. Penggunaan *GRI G3* karena indikator ini dianggap telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia karena diterbitkan sudah lebih dari 9 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2006, dibandingkan dengan *GRI G4* yang baru dikeluarkan pada bulan Mei tahun 2013 dan masih sedikit perusahaan di Indonesia yang menggunakan pedoman tersebut. Selain itu *GRI G4* masih dalam proses pengenalan dan baru diharapkan dapat diterapkan secara penuh pada periode pelaporan tahun 2015.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas. Dewan Komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. 'Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya, sehingga kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan' (Rahmawati, 2012).

Menjalankan pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Dewan

Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun secara mandiri oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Kategori pengukuran ukuran dewan komisaris ini dicari dengan cara ukuran dewan komisaris sama dengan jumlah anggota dewan komisaris.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Dengan menghasilkan laba yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Seperti rasio-rasio lain yang sudah ada rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2013, hlm.197-198). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Kategori pengukuran Profitabilitas yang digunakan menggunakan ROA. Penggunaan ROA sebagai alat ukur profitabilitas

karena dianggap memberikan hasil yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang lainnya, karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Keberadaan dewan komisaris akan semakin menambah efektifitas pengawasan. Dewan komisaris juga diangkat sebagai solusi untuk mengatasi masalah keagenan. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar tekanan terhadap manajer maka semakin besar juga untuk mengungkapkannya.

Penelitian Cowen et. al dalam jurnal Sembiring (2005) menyatakan bahwa 'Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini'. Hal ini menyatakan

bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Sehingga dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Penelitian Laksmi dan Purwanto (2013) menyatakan bahwa 'Dengan melaporkan laporan keuangan yang lebih lengkap maka setidaknya manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer sampai pemegang saham'. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi luas pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sehingga dewan komisaris adalah pihak yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) dan Laksmi dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₁: *Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan

untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian Yuliana et al dalam jurnal Dewi & Keni (2013) menyatakan ‘Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan’.

Penelitian Haryanto dalam jurnal Oktariani & Mimba (2014) menyatakan ‘Earning yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih banyak. Manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajemen, untuk itu pihak manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas yang salah satunya adalah pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan’. Dengan demikian semakin tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hassan dkk (2012), Lucyanda & Siagian (2012), Dewi & Keni (2013), James (2013), Oktariani & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR). Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₂: *Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 sampai 2013. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode 2009-2013.
- b. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
- c. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan menggunakan yang menerbitkan laporan tahunan dan mencantumkan *corporate social responsibility* selama periode penelitian.

Berdasarkan proses seleksi sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*), maka diperoleh 13 perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Sehingga total

keseluruhan yang didapat adalah 65 sampel.

Pengukuran dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diukur digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI) G3* yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia dengan data yang diperoleh dari *annual report* dan *Sustainability report*.

Berikut rumus dari *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ukuran Dewan Komisaris
Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan perbandingan ukuran dewan komisaris sama dengan jumlah anggota dewan komisaris. Berikut rumus dari *Financial Leverage* adalah sebagai berikut :
Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota Dewan Komisaris
- 2) Profitabilitas
Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan

aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut rumus dari profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earnings after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Model Analisis

Model analisis menggunakan analisis regresi berganda IBM SPSS *Statistic 20*. Model penelitian yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Profitabilitas

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardize d Coefficients
	B		Beta
(Constant)	-.052	.123	
1 UDK	.071	.020	.395
ROA	.795	.458	.197

Persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$CSR = -0,052 + 0,071UDK + 0,795 ROA$$

Pengujian terhadap hipotesis satu (H_1) membuktikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *corporate social*

responsibility, ditunjukkan dengan nilai sig. t sebesar 0,001 ($< 0,05$).

Pengujian terhadap hipotesis satu (H_2) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*, ditunjukkan dengan nilai sig. t sebesar 0,087 ($> 0,05$).

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*, ditunjukkan nilai sig. F sebesar 0,001 ($< 0,05$). Pengaruh variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 21%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian.

Pembahasan

Hasil analisa yang telah dilakukan mengenai ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 sebanyak 65 sampel. Dari hasil uji F pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 $< 0,05$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), Anugerah, dkk (2010), Hassan, dkk (2012), Wahyu & Apriwenni (2012), Dewi & Keni (2013), Laksmitaningrum & Purwanto (2013), James (2013), dan Oktariani & Mimba (2014) bahwa ukuran dewan

komisaris dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan secara parsial sebagai berikut :

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian regresi berganda pada variabel ukuran dewan komisaris yang diukur menggunakan perbandingan ukuran dewan komisaris sama dengan jumlah anggota dewan komisaris, membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility* dengan hasil uji thitung bahwa nilai signifikannya sebesar 0,001 $< 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Laksitamingrum & Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lucyanda & Siagian (2012) dan Wijaya (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate social responsibility

Hasil pengujian regresi berganda pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*, membuktikan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* dengan hasil uji thitung bahwa nilai signifikannya sebesar 0,087 $> 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Almiyanti (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap corporate social responsibility. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sembiring (2005), Anugerah,dkk (2010), Hassan,dkk (2012), Lucyanda & Siagian (2012), Wahyu & Apriwenni (2012), Dewi & Keni (2013), Laksmitaningrum & Purwanto (2013), James (2013), dan Oktariani & Mimba (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN KONTRIBUSI PRAKTIS

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2009-2013. Sesuai dengan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

- a. Ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil pengujian menerima hipotesis bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka

pengungkapan *corporate social responsibility* yang dibuat perusahaan semakin luas.

- b. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil pengujian menerima hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajer termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukkan dan mempertanggung jawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk verifikasi data corporate social responsibility menggunakan laporan keuangan tahunan (annual report) cenderung masih subyektif dibandingkan menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), sedangkan perusahaan pertambangan yang listing BUMN dan Non BUMN tidak semuanya menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Kontribusi Praktis

Ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap *corporate social*

responsibility agar menambah atau mengganti populasi jenis perusahaan lainnya yang akan dijadikan sampel penelitian dan menambahkan variabel atau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Disarankan agar memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dibuat oleh pihak manajemen karena kemampuan investor dalam meramalkan kinerja perusahaan dimasa depan tergantung banyak sedikitnya informasi yang diserap oleh investor selain dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dibuat manajemen yang akan memperkecil resiko yang dihadapi investor.

2) Bagi Para Calon Investor

Disarankan dalam membaca laporan keuangan suatu perusahaan, tidak hanya fokus pada angka-angka yang tertera pada laporan keuangan, melainkan juga harus membaca seluruh komponen yang ada pada laporan keuangan tersebut terutama komponen dalam catatan atas laporan keuangan dan agar memperhatikan informasi non keuangan seperti laporan keuangan tahunan di perusahaan dalam mengambil keputusan.

3) Bagi Mahasiswa atau Akademik
Disarankan agar dapat menambah wawasan yang luas kepada mahasiswa/i mengenai

pengaruh ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* dan dapat menambahkan variabel-variabel yang lain mengenai *corporate social responsibility*.

4) Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti perusahaan populasi sampel penelitian, misalnya perusahaan manufaktur dan menambah jumlah variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S & Ardana, IC 2009, *Etika bisnis dan profesi tantangan membangun manusia seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Almiyanti, V 2014, 'Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan basis kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek', hlm.1-18.
- Anugerah, R., Hutabarat, R., & Faradilla, W 2010, 'Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI', *Jurnal Ekonomi*, Vol.18, No.1, Maret 2010, hlm. 66-78.
- Azheri, B 2011, *Corporate social responsibility: dari voluntary*

- menjadi mandatory*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, '*Laporan keuangan tahunan*', diakses pada tanggal 17 Maret 2015. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuandantahunan.aspx>
- Dewi, SP & Keni 2013, 'Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.15, No.1, Juni 2013, hlm.1-12.
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative, '*G3 Guidelines*', Diakses pada tanggal 25 maret 2015 <https://www.globalreporting.org/reporting/G3andG3guidelines/Pages/default.aspx>
- Harahaf, SS 2011, *Teori akuntansi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, DA & Martono 2013, *Manajemen Keuangan, Ekonisia*, Yogyakarta
- Hassan, NHC., Yusoff, H., & Yatim, N 2012, 'Disclosing social responsibility information via the internet: a study on companies in Malaysia', *International Journal Of Arts and Commerce*, Vol.1, No.5, October 2012, p.83-96.
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Cerita,Perlawanan Masyarakat terhadap Tambang Pasir Besi*', Diakses pada tanggal 4 April 2014. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam/437-ceritaperlawanan-masyarakat-terhadap-tambang-pasir-besi.html>
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Menolak Hadirnya Industri Tambang*', Diakses pada tanggal 28 Februari 2014. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam/432-menolak-hadirnya-industri-tambang.html>
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Para Aktivis Menghantarkan Batubara Ke Kantor Pusat HSBC Di Canary Wharf*', Diakses pada tanggal 23 Oktober 2013. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam/413-para-aktivis-menghantarkan-batubara-ke-kantor-pusat-hsbc-di-canary-wharf.html>
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Pelabuhan Pengisian Nikel PT Vale Diblokir Warga*', Diakses pada tanggal 17 Desember 2012. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam/216-pelabuhan-pengisian-nikel-pt-vale-diblokir-warga.html>
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Penangkapan Terhadap Warga Menolak Tambang kembali Terjadi*', Kali Ini 10 Orang Warga Manggarai Ditangkap', Diakses pada tanggal 21 Desember 2012. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam.html?start=9>
- Jaringan Advokasi Tambang, '*Penyimpangan IUP*

- PT. Fathi Resources*’, Diakses pada tanggal 5 Maret 2012. <http://indo.jatam.org/suara-jatam/berita-jatam/105-penyimpangan-iup-pt-fathi-resources.html>
- James, L 2013, ‘CSR engagement of Indian Companies’, *International Journal of Science & Interdisciplinary Research*, Vol.2, No.9, September 2013, p.159-171.
- Kasmir 2013, Analisis laporan keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lucyanda, J & Siagian, LG 2012, ‘The influence of company characteristics toward corporate social responsibility disclosure’, *International Conference on Business and Management*, September 2012, p.601-619.
- Martono, N 2011, Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Oktariani, NW & Mimba, NPSH 2014, ‘Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan’, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.6, hlm.402-418.
- Rusdianto, U 2013, *CSR communications a framework for PR Practitioners*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahmawati 2012, Teori akuntansi keuangan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sembiring, ER 2005, ‘Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: Study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta’, *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol.8, September 2005, hlm.379-395.
- Sudana, IM 2011, *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sekaran, U 2009, *Research methods for business*, Salemba Empat, Jakarta.
- Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta 2014, *Pedoman penulisan karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa*, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta.
- Wahyu, I & Apriweni, P 2012, ‘Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009’, *Jurnal Auditing*, Vol.1, No.1, Februari 2012, hlm.43-59.
- Wijaya, M 2012, ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.1, Januari 2012, hlm.26-30.